

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kenyataannya, pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam rangka untuk memberikan informasi yang cukup, jelas, transparan, dapat diandalkan dan kredibel kepada para pemegang saham ternyata tidak cukup, tidak jelas, tidak transparan, tidak *reliable* dan tidak kredibel. Hasil survei dari Pricewaterhouse dan Coopers atas posisi Indonesia dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya termasuk Australia terhadap *investor-investor* internasional di Asia tahun 2004 (FCGI 2012) menunjukkan bahwa Indonesia dinilai sebagai salah satu negara yang terendah dalam bidang standar pengungkapan, transparansi dan penerapan *auditing*. Indonesia berada dikelompok yang paling buruk bersama dengan Thailand, Cina dan India (Nuryaman, 2010:14).

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan sistem yang dirancang untuk memungkinkan dilakukan *check and balance mechanism* untuk menjamin terpeliharanya keseimbangan internal dan eksternal organisasi dalam sebuah perusahaan. *Good Corporate Governance* itu sendiri memiliki beberapa aspek penting yang harus diperhitungkan oleh kalangan bisnis. Dan aspek-aspek ini diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan yang menjadi momok dalam sebuah perusahaan. Adanya keseimbangan hubungan antara organ-organ perusahaan di antaranya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Komisaris dan Direksi. Adanya pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada seluruh *stakeholders*. Adanya hak-hak para

pemegang saham untuk mendapat informasi yang tepat dan benar pada waktu yang diperlukan mengenai perusahaan tersebut. Kemudian hak berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perkembangan strategi dan perubahan mendasar atas perusahaan serta ikut menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam pertumbuhannya. Adanya perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama para pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing melalui keterbukaan informasi yang material dan relevan serta melarang penyampaian informasi untuk pihak-pihak sendiri yang bisa menguntungkan orang dalam (*insider information for insider trading*) (www.madani-ri.com).

Kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi perusahaan. Pelaporan kinerja merupakan wujud pertanggungjawaban terhadap penggunaan sumber daya perusahaan secara optimal. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dengan mendeteksi kinerja keuangan perusahaan tersebut, maka dapat diidentifikasi kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh & akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan (Kasmir, 2010:18). Kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan. Dimana peningkatan nilai atau citra perusahaan tersebut merupakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya, atau untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham perusahaan (Brigham & (Houston, 2011:54).

Dalam upaya mengatasi sistem pengelolaan perusahaan, maka para pelaku ekonomi & bisnis di Indonesia menyepakati penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai suatu sistem pengelolaan perusahaan yang tepat. GCG (*Good Corporate Governance*) menjadi suatu pokok pembahasan yang penting dan relevan untuk diteliti karena diperlukan untuk menyiapkan sistem dan struktur yang kuat serta kokoh bagi korporasi di Indonesia dan merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh maju, berkembang dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan *go public*. Bukan hanya hal itu, krisis ekonomi di dunia, dikawasan Asia dan Amerika Latin merupakan fakta lain dari pentingnya sistem pengelolaan perusahaan yang baik dan benar, karena krisis ekonomi di dunia tersebut diyakini muncul disebabkan gagalnya penerapan GCG (*Good Corporate Governance*). Diantaranya, sistem *regulatory* yang buruk, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, praktik perbankan yang lemah, serta pandangan *Board of Directors* (BOD) yang kurang peduli terhadap hak-hak para pemegang saham minoritas (Suprayitno, 2012:31).

Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan cenderung menghadapi beberapa hambatan-hambatan yang pada umumnya bersifat fundamental, antara lain yaitu: (1) Kurang mempunyai suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien, yang mencakup semua bidang aktivitas (sumber daya manusia, akuntansi, manajemen, pemasaran, produksi), (2) Konflik kepentingan yang sering terjadi antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham (masalah keagenan), masalah ini menjadi hambatan yang sering terjadi dalam suatu perusahaan dan (3) Kurangnya

kemampuan perusahaan dalam menciptakan kepercayaan kepada para penyandang dana ekstern, bahwa dana ekstern tersebut digunakan secara tepat dan efisien, serta memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan tersebut. Kondisi demikian mencerminkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik yang ada di Indonesia dalam mengelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan masih lemahnya standar-standar akuntansi & regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan tersebut. (www.bpkp.go.id)

Hasil survey Bank Dunia pada tahun 2007 menunjukkan bahwa Indonesia dalam hal penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) berada pada peringkat terendah bila dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN. Hal ini secara tidak langsung membuktikan bahwa masih lemahnya perusahaan publik di Indonesia, dalam hal ini termasuk perusahaan perbankan dalam menerapkan tata kelola korporat yang baik. Melihat akan hal ini, maka kebutuhan akan pelaksanaan GCG (*Good Corporate Governance*) sudah merupakan kebutuhan yang mendesak bagi perusahaan sehingga menjadi suatu keharusan bagi perusahaan untuk menerapkan dan melaksanakan GCG (*Good Corporate Governance*) agar tujuan perusahaan tercapai. (www.iicg.org)

Hasil penilaian Bank Indonesia menunjukkan 69% perbankan masih melanggar GCG (*Good Corporate Governance*), terutama pelanggaran oleh bank-bank kecil swasta. Menurut Deputi Gubernur BI, Siti Fadriah pelanggaran yang terjadi terutama pada masalah komisaris independen dalam dewan komisaris 53%. Pelanggaran dalam pembentukan mencapai 30,7%, untuk kasus tidak terpenuhinya jumlah

komisaris independen adalah sekitar 18%, pelanggaran terhadap keharusan independensi presiden direktur dari pemegang saham mencapai 10%, serta kasus rangkap jabatan mencapai 7%. (www.unisosdem.org).

Dalam menjalankan komitmennya untuk melaksanakan praktik *corporate governance* yang baik dan dalam rangka mematuhi peraturan Pasar Modal, maka perusahaan akan sesegera mungkin menyampaikan informasi tentang keuangan perusahaan kepada para *stakeholders* untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, serta mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh para pemegang saham, kreditur dan kepentingan-kepentingan lainnya dalam *annual report*. Sehingga perusahaan tersebut akan mengalami perbaikan nilai dan citra, dipercaya oleh para *stakeholders* dan pada gilirannya terjadi peningkatan nilai atau citra pada perusahaan tersebut. Pencatatan akurat, klasifikasi, dan pelaporan transaksi-transaksi dalam laporan keuangan, kepatuhan terhadap standar pengungkapan dan audit eksternal mengarah pada kualitas informasi dan sistem pelaporan yang baik dan benar (Adrian Sutedi ,2011:42). Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) guna untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) perlu didukung oleh adanya tiga pilar yang saling terintegrasi, yang pertama yakni adanya kontrol dari Pemerintah beserta perangkatnya. Kedua adalah dunia usaha sebagai pelaku pasar dan yang terakhir adalah masyarakat sebagai sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Dapat disimpulkan bahwa GCG (*Good Corporate*

Governance) adalah suatu sistem Good Corporate Governance, guna melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

Melihat kondisi tersebut, maka penulis tertarik melihat lebih dekat apakah ada pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap kinerja pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta melihat pengaruh moderasi ukuran perusahaan dengan melakukan penelitian berjudul: "Pengaruh faktor-faktor *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh faktor-faktor good corporate governance dengan kinerja perbankan di Indonesia yang meliputi mekanisme pemantauan pengendalian internal, mekanisme pemantauan regulator dan mekanisme pemantauan pengungkapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara mekanisme Good Corporate Governance yang baik dan kinerja perusahaan, mekanisme pemantauan pengendalian internal, mekanisme pemantauan regulator dan mekanisme pemantauan pengungkapan dalam industri perbankan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

a. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Mengetahui mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik atau belum dan juga membantu direksi menjabarkan kerangka dalam menetapkan kebijakan ataupun keputusan stratejik.

b. Aspek Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan analisis yang baik tentang perbandingan mekanisme *Good Corporate Governance* pada industri perbankan Indonesia. Serta, memberi kontribusi sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian sejenis.

c. Aspek Praktis

Dipraktekkan dan dipertimbangan sebagai salah satu sarana perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang tinggi sesuai dengan harapan sehingga bisa menjadi kiblat dalam standar prosedur yang memiliki kualitas yang tinggi sehingga tercapainya keunggulan kompetitif.